

## **Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XL TJKT SMK Negeri 6 Kupang**

**Yosefina Sara Kian<sup>1</sup>, Stefanus Lio<sup>2</sup> & Rosa Mustika Bulor<sup>3</sup>**

Bimbingan dan Konseling, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia  
Email : Kiansarah9@gmail.com<sup>1</sup>, liostef@yahoo.com<sup>2</sup>, rosabulor3951@gmail.com.id<sup>3</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Received: 2025-02-26*

*Revised : 2025-03-19*

*Accepted: 2025-03-28*

### **KEYWORD**

*Self-efficacy; Work Readiness;  
Students*

### **KATA KUNCI**

*Self-efficacy; Kesiapan Kerja;  
Siswa*

### **ABSTRACT**

*Vocational High Schools (SMK) play a crucial role in equipping youth to enter the job market. According to Article 15 of the National Education System Law (UUSPN) No. 20 of 2003, vocational education is a secondary-level program designed to provide students with specific skills to prepare them for employment. This mandate is further reinforced by the Ministry of National Education Regulation No. 22 of 2006, Article 3, which outlines the standards and structure of the vocational curriculum. The regulation states that vocational education is intended to enhance students' intellectual abilities, knowledge, character, moral values, and practical skills, empowering them to be self-reliant and pursue higher education in their chosen fields. This research investigates the link between self-efficacy and job readiness among 11th-grade students at the Computer Science Vocational High School in Kupang. Using a quantitative approach with Pearson correlation analysis, the study found a significant correlation between self-efficacy and job readiness ( $r = 0.672, p < 0.01$ ), highlighting that self-efficacy is a key contributor to the job readiness of vocational students.*

### **ABSTRAK**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran penting dalam membekali generasi muda untuk memasuki pasar kerja. Menurut Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pendidikan kejuruan adalah program pendidikan menengah yang dirancang untuk memberikan keterampilan khusus kepada siswa untuk mempersiapkan mereka memasuki lapangan kerja. Mandat ini lebih lanjut diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, Pasal 3, yang menguraikan standar dan struktur kurikulum SMK. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, pengetahuan, karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan praktis siswa, memberdayakan mereka untuk mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di bidang yang mereka pilih. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara *Self-efficacy* dan kesiapan kerja di antara siswa kelas 11 di Sekolah Menengah Kejuruan Ilmu Komputer di Kupang. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi Pearson, penelitian ini menemukan korelasi yang signifikan antara *Self-efficacy* dan kesiapan kerja ( $r = 0,672, p < 0,01$ ), yang menyoroti bahwa *Self-efficacy* merupakan kontributor utama terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

## 1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan kaum muda untuk terjun ke dunia profesional. Pasal 15 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang bertujuan membekali peserta didik dengan keahlian di bidang tertentu. Ketentuan ini ditegaskan kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Pasal 3, yang merinci standar konten dan susunan kurikulum pendidikan kejuruan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa sasaran dari pendidikan kejuruan adalah untuk mengembangkan kapasitas intelektual, wawasan, watak, nilai-nilai etika, serta kemampuan praktis siswa, agar mereka dapat hidup secara mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sesuai dengan bidang keahliannya.

Akbar et al., (2022) mengemukakan bahwa ada empat tujuan (SMK) yaitu: Bergabung dengan dunia kerja dan mengembangkan pola pikir profesional, membuat pilihan karier yang tepat, menunjukkan daya saing, dan tumbuh menjadi profesional tingkat menengah yang mampu memenuhi tuntutan industri dan bisnis saat ini dan di masa depan-ini adalah tujuan yang sangat penting. Para lulusan diharapkan menjadi pekerja yang produktif, mudah beradaptasi, dan inovatif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas lulusan SMK harus selaras dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang terus berkembang.

Lulusan sekolah menengah kejuruan dianggap sangat siap untuk bekerja ketika mereka memiliki keterampilan dan kompetensi yang diperlukan yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan. Oleh karena itu beberapa hal yang harus dimiliki lulusan SMK Menurut Gafta dkk. (2023), kesiapan kerja di kalangan lulusan sekolah menengah kejuruan melibatkan keseimbangan antara kematangan fisik dan mental, serta pengalaman yang relevan, yang memungkinkan individu untuk secara efektif melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan tertentu.

Menurut Agustina Nasution (2021), employability dipahami sebagai konsep psikososial yang mencakup kualitas yang berhubungan dengan karier, yang mendorong pemikiran adaptif dan meningkatkan kapasitas individu untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan yang sesuai dan berjangka panjang.

Muspawi & Lestari (2020) mengemukakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan untuk bekerja antara lain: 1) Menyadari serta mengerti tugas-tugas yang akan dijalankan dalam pekerjaannya sesuai dengan posisi yang dipangkunya; 2) Menguasai ketentuan dan kualifikasi pekerjaan melalui berbagai aspek, seperti pengetahuan faktual, teoritis, prosedural, dan informasi yang saling terkait. 3) Memiliki pemahaman tentang perilaku yang sesuai yang diharapkan dari seorang profesional yang kompeten; 4) Menunjukkan pandangan positif, minat yang tulus, dan motivasi untuk mematuhi peraturan tempat kerja; 5) Mempertahankan sikap konstruktif dan dengan sukarela menerima risiko yang terkait dengan pekerjaan dan lingkungannya; 6) Mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan tantangan yang terkait dengan pekerjaan secara efektif.

Menurut Riyanti dan Rustiana (2017), kesiapan kerja didorong oleh unsur-unsur pribadi dan aspek sosial. Unsur pribadi, yang bersumber dari dalam diri seseorang, mencakup aspek-aspek seperti kecerdasan, bakat, motivasi, sikap, ciri-ciri kepribadian, minat, prestasi, keahlian, bagaimana seseorang memanfaatkan waktu luang, pengetahuan akademis, pemahaman terhadap dunia kerja, pengalaman kerja sebelumnya, serta keterbatasan fisik dan pribadi. Sebaliknya, aspek sosial meliputi arahan dari orang tua, interaksi dengan teman sebaya, serta situasi lingkungan sekitar.

Dalam praktiknya, tidak seluruh tamatan sekolah menengah kejuruan memiliki kecakapan yang cukup untuk terjun ke dunia profesional. Kurangnya kesiapan ini dipicu oleh beragam unsur yang berperan, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Rusdarti dan Ambarwati (2020) mengungkapkan sejumlah elemen yang turut menentukan tingkat kesiapan kerja siswa di jenjang pendidikan menengah kejuruan. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi belajar, pengalaman praktik kerja, konseling kejuruan, latar belakang ekonomi keluarga, prestasi akademik, akses terhadap informasi terkait pekerjaan, aspirasi untuk memasuki dunia kerja, serta berbagai atribut pribadi seperti pengetahuan, kecerdasan, bakat, minat, sikap, nilai, ciri-ciri kepribadian, kesehatan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.

*Self-efficacy* juga merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan siswa untuk bekerja. Menurut Vioni dkk. (2022), individu dengan keyakinan diri yang kuat cenderung tetap optimis untuk mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, mereka yang kurang percaya diri dengan kemampuannya

sering kali pesimis dalam usaha mereka dan lebih cenderung mengekspresikan ketidakpuasan saat dihadapkan dengan tugas yang diberikan. Selain itu juga Laily & Wahyuni (2018) mengungkapkan bahwa Self-efficacy merupakan pandangan individu terhadap seberapa efektif dirinya dapat bertindak dalam kondisi tertentu. Self-efficacy berkaitan dengan kepercayaan bahwa seseorang memiliki kapasitas untuk menjalankan tindakan yang diharapkan.

Fitriyah dkk. (2019) menyatakan bahwa Self-efficacy dibentuk oleh berbagai faktor, antara lain latar belakang budaya, jenis kelamin, karakteristik tugas yang dilakukan, peran atau posisi individu dalam lingkungannya, dan informasi yang dimiliki terkait kemampuan diri. Bandura dalam Dede Rahat Hidayat (2015) menyatakan bahwa terdapat sejumlah aspek yang memengaruhi Self-efficacy, di antaranya adalah perbedaan gender, umur, jenjang pendidikan, serta riwayat pengalaman.

Selain itu juga hasil studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa siswa kelas XI TJKT SMK Negeri 6 Kupang pada 11 September 2024 memperoleh informasi bahwa siswa belum memiliki keyakinan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja karena siswa memilih jurusan TJKT atas kemauan dari orangtua. Selain itu, peserta didik juga belum memiliki bekal diri yang optimal untuk memasuki lingkungan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan antara Self-efficacy dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TJKT di SMK Negeri 6 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025.

## 2. Tinjauan Literatur

Variabel bebas merupakan faktor yang memberikan pengaruh atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya, sementara variabel terikat adalah unsur yang dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas tersebut.

Variabel bebas (X): Self-efficacy merupakan kepercayaan dalam diri peserta didik kelas XI SMK yang mencakup Tingkat (kompleksitas tugas), Keteguhan (keyakinan), dan Cakupan (luasnya penerapan) dalam menghadapi dunia kerja.

Variabel terikat (Y): Kesiapan kerja merupakan situasi di mana peserta didik kelas XI SMK memiliki keterampilan untuk berkolaborasi, menunjukkan rasa tanggung jawab, bersikap analitis, mampu menjalin kerja sama dengan pihak lain, memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, mampu membuat

pertimbangan secara rasional, memiliki dorongan untuk berkembang, serta mengikuti kemajuan dalam bidang keahliannya.

## 3. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TJKT SMK Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2024/2025

## 4. Hasil

Data penelitian terkait korelasi antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut.

Tabel 4.1 Uji Hipotesis Korelasi *Self-efficacy* dengan Kesiapan Kerja

SELF-EFFICACY	KESIAPAN KERJA
1	.672**
	0,000
32	32
.672**	1
0,000	
32	32

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Merujuk pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa nilai Korelasi Pearson untuk keterkaitan antara Self-efficacy dengan kesiapan kerja adalah sebesar 0,672. Angka ini berada dalam rentang koefisien 0,60–0,799 yang mengindikasikan adanya keterhubungan yang kuat antara variabel Self-efficacy dan variabel kesiapan kerja.

Di sisi lain, hasil penelitian turut menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) untuk hubungan antara Self-efficacy dan kesiapan kerja sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini menandakan bahwa terdapat keterkaitan yang bermakna antara variabel Self-efficacy dengan variabel kesiapan kerja.

Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara Self-efficacy dan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2024/2025, ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara Self-efficacy dan kesiapan kerja pada siswa kelas XI TJKT SMK Negeri 6 Kupang tahun ajaran 2024/2025 diterima.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan adanya kaitan antara Self-efficacy dan kesiapan kerja peserta didik kelas XI TJKT SMK Negeri 6 Kupang pada tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati dan Arief (2016), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah Self-efficacy. Self-efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap kesiapan kerja siswa.

Self-efficacy adalah keyakinan pribadi yang berkaitan dengan: magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan), dan generality (generalisasi). Individu dengan Self-efficacy yang tinggi cenderung lebih inisiatif dalam membuat keputusan karier, seperti memilih pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan minat mereka. Selain itu, individu dengan Self-efficacy yang kuat biasanya menghadapi tantangan di tempat kerja dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Mereka meyakini kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, yang meningkatkan kesiapan mereka secara keseluruhan untuk bekerja. Sebaliknya, individu dengan Self-efficacy yang rendah sering kali kesulitan dalam pengambilan keputusan karier, yang dapat berdampak negatif pada kesiapan mereka untuk bekerja. Mereka sering meragukan kemampuan mereka sendiri, sehingga kurang siap untuk menghadapi tantangan dan ekspektasi di tempat kerja.

Kepercayaan diri yang kuat juga dapat mendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam menimba ilmu dan meningkatkan kemampuan baru yang diperlukan di lingkungan kerja. Sejalan dengan pendapat Stajkovic dan Luthas dalam Setyoningtyas et al., (2024), self-efficacy diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya yang menggerakkan semangat, potensi kognitif, serta langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tanggung jawab dalam situasi tertentu.

## 5. Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Self-efficacy dan kesiapan memasuki dunia profesional pada siswa kelas XI di SMK Pembina 1 Palembang. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 peserta didik, dengan 110 di antaranya dipilih sebagai sampel. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Alat ukur yang diterapkan

dalam penelitian ini adalah skala Self-efficacy dan skala kesiapan kerja. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana yang dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Self-efficacy dan kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK Pembina 1 Palembang, dengan kontribusi sebesar 18,8%.

Penelitian ini dilakukan oleh Aulia (2020) dengan judul: Hubungan Self-efficacy dan kesiapan kerja pada siswa SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempersiapkan siswa dalam dunia kerja. Peserta didik di sekolah menengah kejuruan diharapkan memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik agar dapat bersaing dengan efektif untuk meraih karier yang mereka impikan. Penelitian ini melibatkan 323 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan skala Self-efficacy dan kesiapan kerja. Untuk analisis data, diterapkan metode korelasi product moment. Uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,560 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Self-efficacy dan kesiapan kerja di kalangan siswa SMK, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan Self-efficacy yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi.

Penelitian ini dilakukan oleh Gafta et al. (2023) dengan judul: Keterkaitan antara Self-efficacy dan kesiapan kerja pada siswa jurusan Tata Busana kelas XII di SMK Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengidentifikasi hubungan antara Self-efficacy dengan kesiapan kerja di kalangan siswa kelas 12 program Tata Busana di SMKN 10 Medan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 108 siswa dari kelas dan jurusan yang sama, dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode korelasi.

Hasil analisis korelasi Product Moment mengungkapkan bahwa  $P < 0,05$  ( $p = 0,00$ ) dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,742, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara Self-efficacy dan kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya Self-efficacy siswa, kesiapan kerja mereka juga ikut meningkat, terutama di kalangan siswa kelas tiga jurusan Tata Busana di SMKN 10 Medan.

## 6. Kesimpulan

Self-efficacy memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa SMK.

Studi lebih lanjut perlu dilakukan dengan melibatkan beberapa faktor lain seperti pengalaman praktek kerja dan motivasi siswa.

## 7. Persembahan

Penelitian ini didukung oleh Stefanus Lio dan Rosa Mustika Bulor yang telah membantu secara profesional maupun finansial dalam menyelesaikan penelitian ini.

## 8. Referensi

- Agustina Nasution, M. (2021). *Hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru* (Skripsi, Universitas [nama universitas, jika diketahui]).
- Akbar, H., Iriantara, Y., & Hanafiah, H. (2022). Implementasi manajemen prakerin untuk meningkatkan keterserapan lulusan siswa SMK pada industri dunia usaha kerja. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 548. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.169>
- Bandura. (dalam Hidayat, D. R. M. P. 2015). *Psikologi kepribadian dalam konseling* (Zaenudin, A., Ed.).
- Fitriyah, L. A., Wijayadi, A. W., Manasikana, O. A., & Hayati, N. (2019). *Diri, menanamkan efikasi emosi, kestabilan* (Issue 55).
- Gafta, M. H. (2023). *Hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa tata busana kelas XII di SMK Negeri 10 Medan* (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area).
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 363–376.
- Laily, N., & Wahyuni, D. U. (2018). *Efikasi diri dan perilaku inovasi*. [Jenis publikasi tidak disebutkan – mohon ditambahkan jika diketahui].
- Riyanti, F., & Rustiana, A. (2017). Pengaruh praktek kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1083–1099. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Setyoningtyas, E., Suyati, T., & Lestari, F. W. (2024). Hubungan antara efikasi diri dengan regulasi emosi siswa kelas IX. [Nama jurnal tidak disebutkan], 1(4), 88–94. [Mohon dilengkapi nama jurnalnya]
- Usdarti, R., & Ambarwati, N. (2020). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin), motivasi kerja,

self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/>

- Vioni, E., Ahmad, B., & Harmalis, H. (2022). Hubungan antara konsep diri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 31–43.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).